

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*AUDIT DELAY* (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**BERLINA SITUMORANG**

**NIM: 15622049**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*AUDIT DELAY* (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi

**Oleh:**

**BERLINA SITUMORANG**

**NIM : 15622049**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2019**

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY  
(PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)Pembangunan

Tanjungpinang

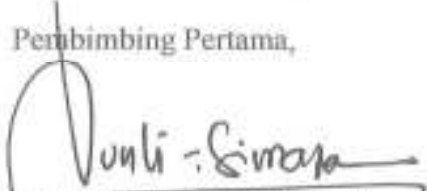
Oleh :

Nama : Berlina Situmorang

Nim : 15622049

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

  
Juhli Edi Suranta Simanjuntak  
SE,MM,AK,CA,CFA  
NIDN. 1007057305

Pembimbing Kedua,

  
Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1024037602 /Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
  
Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA  
NIDN. 10200337101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY  
(PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

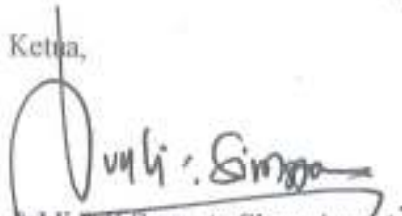
Nama : Berlina Situmorang

NIM : 15622049

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Sembilan Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**Panitia Komisi Ujian**

Ketua,

  
Juhli Edi Suranta Simanjuntak  
SE,MM,AK,CA,CFA  
NIDN. 1007057305

Sekretaris

  
Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si.CA  
NIDN. 10200337101 / Lektor

Anggota,

  
Rachmad Chartady, S.E., M., AK.  
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 09 Desember 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Ketua,

  
Charly Alvin Inda, SE, M, Ak, Ak, CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Berlina Situmorang  
Nim : 15622049  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.28  
Program Studi : Akuntansi / Strata 1  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
*Audit Delay* (Pada Perusahaan Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah merupakan karya hasil saya sendiri dan bukan rekayasa dari karya orang lain.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Desember 2019

Penyusun,



Berlina Situmorang  
NIM : 15622049

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Kupersembahkan karya kecil ini untuk:**

Kasan Situmorang (papa) dan Morli Hutabalian (mama)

Aku takkan lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang papa dan mama berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta Do'a yang selalu dilantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini, menjadi kado awal terindah yang bisa kuberikan untuk papa dan mama.

Buat kakak Murnika Situmorang Dan Adik-Adikku Lastri Situmorang, Libranti Situmorang, Imamsen Situmorang, Lepita Situmorang, Nike Situmorang, Enjeli Situmorang, Nain Situmorang Dan Join Situmorang tersayang terimakasih motivasi dan doanya membuat aku semakin semangat untuk berjuang.

Buat keluarga besar ku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang aku sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang, Aamiin.

**BERLINA SITUMORANG**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan perlindungan-Nya yang telah menuntun penulis dan memberi kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang diajukan guna melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi akuntansi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E M.Ak, Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E M.Si. Ak. CA, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E Ak. M.Si. CA, selaku Ketua II dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, S.E M.Ak. selaku Sekretaris Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

5. Bapak Imran Ilyas,MM selaku ketua program studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Juhli Edi Suranta Simanjuntak,SE,MM,AK,CA,CFrA selaku dosen pembimbing I (pertama) yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Marina Lidya,S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II (kedua) yang telah banyak memberikan pengarahan, kritik dan saran serta masukan yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Teristimewa kepada kedua orang saya Kasan Situmorang (Papa) Dan Morli Hutabalian (mama) yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terimakasih kepada keluarga besar saya yang sudah mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Terimakasih kepada yang tersayang dan yang saya cintai Jumadi Pangidoan Napitupulu yang selalu ada dalam suka duka penulis



12. Teman-temanku P2 Akuntansi tahun 2015 terkhusus Buat sahabat ku Elis Herawaty Agustina Br. Sinabang, Doni Akbar Munthe dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu menjadi motivasi penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga kepada pihak swalayan pinang lestari yang telah menempatkan saya bekerja sehingga saya dapat membiayai kuliah saya sendiri hingga sikripsi ini selesai. buat sahabatku rekan kerja swalayan pinang lestari khususnya Beteria Butar-Butar, Redyana Silaban, Roit Nainggolan dan Hapri Syahputra Sihaloho yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, terimakasih untuk canda tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Sukses buat kita semua
14. Dan pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.5.1 Manfaat Ilmiah.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis .....	8

1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	11
2.1.1 Teory Keagenan ( <i>Argency Teori</i> ).....	11
2.1.2 <i>Audit Delay</i> .....	13
2.1.3 Kepemilikan Entitas .....	16
2.1.4Laba/Rugi.....	17
2.1.5 Struktur Modal .....	20
2.1.6 Ukuran Perusahaan .....	22
2.1.7 Opini Audit .....	24
2.1.8 Reputasi Auditor .....	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
2.3 Hipotesis.....	30
2.4 Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Jenis Dan Sumber Data .....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Populasi.....	42
3.5 Sampel Penelitian.....	45
3.6 Defenisi Operasional Variabel .....	48

3.6.1 Variabel Dependen.....	48
3.6.2 Variabel Independen .....	49
3.7 Metode Pengolahan Data .....	52
3.8 Teknik Analisis Data.....	53
3.8.1 Statistik deskriptif .....	53
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	54
3.8.2.2 Uji Multikolinieritas.....	56
3.8.2.3 Uji Heteroskedasitas.....	56
3.8.2.4 Uji Autokorelasi.....	57
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	59
3.8.4.1 Uji Simultan (Uji F Statistik).....	59
3.8.4.2 Uji Secara Parsial (Uji T).....	59
3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.1.1 Gambaran Umum.....	63
4.1.2 Analisis Data .....	63

4.1.2.1 Deskriptif Statistik (Descriptive Statistics).....	63
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	68
4.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
4.1.2.4 Uji Hipotesis .....	77
4.2 Pembahasan.....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Populasi .....	42
Tabel 3.2	Pengambilan Sampel.....	46
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sampel.....	47
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel .....	62
Tabel 4.2	Analisi Deskriptif Penelitian.....	64
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Opini Audit.....	66
Tabel 4.4	Analisis Deskriptif Reputasi Auditor.....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4.7	Tolerance dan VIF .....	71
Tabel 4.8	Analisis Uji Spearman's Rho.....	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi .....	74
Tabel 4.10	Persamaan Regresi Linier Regresi Unstanddardized.....	75
Tabel 4.11	Hasil Uji F .....	78
Tabel 4.12	Hasil Uji Signifikan Parameter (T) .....	79
Tabel 4.13	Hasil Adjusted R Square .....	81
Tabel 4.14	Analisa Uji Parsial .....	82
Tabel 4.15	Anova.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	69
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Nama Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Output Spss
- Lampiran 3 Input Tabulasi
- Lampiran 3 Laporan Keuangan



## ABSTRAK

### **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Berlina Situmorang. 15622049. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. [Berlinalina14@yahoo.co.id](mailto:Berlinalina14@yahoo.co.id)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI

Objek penelitian yang diambil berjumlah 21 sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan pengamatan selama 3 tahun yang berjumlah 63 sampel observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik dengan tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan uji asumsi klasik, data penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan regresi linier bergandanya adalah *audit delay* = 79,021 + 1,862 - 9,834 + 7,447 + 5,369 + 1,047 - 8,514 + e.

Kesimpulan dari hasil analisis adalah secara parsial Struktur modal yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t hitung sebesar -0,419 dengan nilai sig 0,677, reputasi auditor yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t hitung sebesar -1,332 dengan nilai sig 0,188 dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t hitung sebesar -0,167 dengan nilai sig 0,869 sedangkan kepemilikan entitas, laba/rugi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t hitung sebesar 0,966, -0,574 dan -0,447 dengan nilai sig sebesar 0,338, 0,454 dan 0,657. Secara simultan kepemilikan entitas, laba/rugi, struktur modal, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai F hitung sebesar 0,917 dan nilai sig 0,490. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah -0,008 menunjukkan bahwa *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 0,8% sedangkan sisanya dijelaskan dengan faktor-faktor lain.

Kata kunci: kepemilikan entitas, laba/rugi, struktur modal, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan *audit delay*

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Januari 2020  
(xiv+93 halaman +18 tabel + 3 gambar + 3 lampiran)

Referensi : 20 ( 11 buku + 9 Skripsi)

Dosen Pembimbing I : Juhli Edi Suranta Simanjuntak SE,MM,AK,CA,CFrA

Dosen Pembimbing II : Marina Lidya,S.Pd.,M.Pd

## **ABSTRACT**

### **ANALYZE FACTORS THAT AFFECTED THE AUDIT DELAY ON CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Berlina Situmorang.15622049. Accounting. for the college of economic (STIE) Tanjungpinang Development. [Berlinalina14@yahoo.co.id](mailto:Berlinalina14@yahoo.co.id)

*The research was conducted to review the factors that affect audit delay on consumer goods industry companies listed in Indonesia stock exchange.*

*The object of research were taken total 21 samples of consumer goods industry companies listed in Indonesia stock exchange with observation for 3 years, amounting to 63 sample observations. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, which previously had been performed classical assumption test with a significant level of 5%.*

*Based on the classic assumption test, research data are normally distributed. This indicates that the data are qualified to perform hypothesis testing. Based on the research results, the multiple linear regression equation is the audit delay =  $79,021 + 1,862 - 9,834 + 7,447 + 5,369 + 1,047 - 8,514 + e$ .*

*Conclusion from the analysis is partially capital structure significantly influence the audit delay with the t value of -0,419 and sig 0,677, auditor reputation significantly influence the audit delay with the t value of -1,332 and sig 0,188 and opinion audit significantly influence the audit delay with the t value of -0,167 and sig 0,869 while possession of the entity, provit/loss and company size do not significantly influence the audit delay with the t value of 0,966, -0,574 and -0,447 as well as sig 0,338, 0,454 and 0,657. Simultan eously possession of the entity, profit/loss, capital structure, company size, opinion audit, auditor reputation significantly influence the audit delay by F count 0,917 and sig 0,490. In addition, the coefficient of determination ( $R^2$ ) was -0,008 indicates that audit delay can be explained by variables of the study of 0,8% while the rest is explained by other factors.*

*Keywords : possession of the entity, profit/loss, capital structure, company size, opinion audit, auditor reputation.*

*Thesis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE ) Pembangunan, januari 2020  
(xiv + 93 page + 18 table + 3 images + 3 appendixs)*

*Reference : 20 (11 books + 9 essay)*

*Lecturer I : Juhli Edi Suranta Simanjuntak SE,MM,AK,CA,CFrA*

*Lecturer II : Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia berapa tahun terakhir sangatlah pesat perkembangannya. Hal ini di tandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Maka dari itu kita dapat lihat betapa pesatnya perkembangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari 3 tahun terakhir. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Setiap perusahaan *Go public* akan mengeluarkan laporan keuangannya karena selain sebagai informasi dalam mengambil keputusan, laporan keuangan merupakan wujud pertanggung jawaban perusahaan *go public* dalam menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga menjadi “alat” komunikasi atau bahasa bisnis dalam interaksi perusahaan dengan para pemegang saham

Menurut (Wicaksono, 2009) Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang di miliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut.

Bagi yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting, karena turut menentukan langkah yang akan diambilnya.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 /2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Otoritas Jasa Keuangan, pasal 6 yang berisi:

1. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana di maksud dalam pasal 1. Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir.
2. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu yang penyampaian laporan tahunan berakhir sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), laporan tahunan wajib di sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada saat bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.
3. Dalam hal emiten atau perusahaan publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagai yang dimaksud pada ayat (1), Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan rapat umum pemegang saham tahunan dan akhir bulan ke-6 setelah tahun buku berakhir, mana yang terlebih dahulu.

Keterlambatan laporan keuangan atau yang disebut *audit delay* juga, yaitu sebagai rentang waktu penyelesaian laporan Audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan Dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu seperti kepemilikan entitas, laba/rugi, struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu seperti opini audit dan reputasi auditor (Asthon et al., 1987).

Dari beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan salah satunya yaitu kepemilikan entitas. Kepemilikan entitas (entity ownership) adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan usaha suatu organisasi. Kepemilikan entitas memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh entitas akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor entitas sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan entitas maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit*

*delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

Berikutnya faktor struktur modal merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham,

Berikutnya faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya.

Selanjutnya faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu, menurut (Dewi Lestari, 2010) menemukan adanya pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relative lama karena proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf dan teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Selanjutnya faktor eksternal perusahaan yaitu reputasi auditor, perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan dan informasi akan kinerja kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai jasa reputasi atau nama baik. Hal ini ditunjukkan dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four worldwide accounting* atau *big four*. Menurut (Apriliane, 2015) reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Alasan mengapa penelitian ini membahas mengenai *audit delay* karena cukup banyak penelitian yang membahas mengenai *audit delay* baik dalam maupun luar negeri dan penulis ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, khususnya pada perusahaan manufaktur.

Selain itu dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian tersebut yaitu lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan, pemenuhan standar audit oleh auditor berdampak terhadap lamanya penyelesaian audit, dan *audit delay* lebih panjang sering terjadi terutama pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Entitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* (pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ?
2. Apakah Laba/Rugi Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)?
3. Apakah Struktur Modal Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ?
5. Apakah Opini Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Perusahaan Bursa Efek di Indonesia) ?
6. Apakah Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* ( Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ) ?
7. Apakah Kepemilikan Entitas, Laba/Rugi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ) ?

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Didalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sector industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini lebih didasarkan pada faktor internal perusahaan seperti (kepemilikan entitas, struktur modal, ukuran perusahaan) dan faktor eksternal perusahaan seperti (opini audit dan reputasi auditor).
3. Didalam penelitian ini variable struktur modal dinyatakan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Entitas perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba/Rugi perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui struktur modal perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
6. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.

7. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Entitas, struktur modal, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor terhadap *audit delay*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian sudah seharusnya memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun dalam kajian praktisnya. Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Manfaat Ilmiah**

#### **a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi,**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan refrensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai audit dan perusahaan manufaktur.

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya,**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi dengan penelitian penulis dapat memahami penerapan dari teori-teori yang

telah diperoleh serta menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

**b. Bagi auditor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan mengenai *audit delay* yang terjadi dan dapat menjadi masukan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten.

**c. Bagi perusahaan manufaktur**

Untuk memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen dan bagian keuangan perusahaan agar penyajian laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan dapat dihasilkan tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka antara lain *audit delay*, kepemilikan entitas, struktur modal, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi auditor. Serta *review* peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan bab yang berisi penjelasan tentang objek, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variable penelitian, metode penentuan populasi, sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan penjelasan atau deskripsi sampel penelitian, analisis data dan interpretasi hasil analisis berdasarkan alat dan metode analisis digunakan dalam penelitian.

### **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang menyajikan secara singkat mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini adanya keterbatasan penelitian dan saran yang dapat di pertimbangkan dan dapat disampaikan untuk penelitian yang akan datang mengenai *audit delay*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi (Dewi Lestari, 2010).

Salah satu elemen kunci dari teori ini adalah *principal* dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka, sedangkan agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan tetapi juga tambahan yang terlibat dalam suatu hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel (Dwiyanti, 2010).

Implementasi *Agency Theory* biasanya berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak antara agen dan *principal*, sehingga agen dapat bertindak sesuai kepentingan *principal*. Sedangkan *principal* akan memberikan insentif kepada agen sehingga terjadi kontrak kerja yang optimal. Inti dari

*Agency Theory* adalah pendesainan kontrak untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Lestari, 2010).

Konflik kepentingan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi dimana distribusi yang tidak sama antara agen dan principal. Efek dari asimetri informasi biasa berupa moral hazard yaitu permasalahan yang timbul ketika agen tidak melaksanakan tugas sesuai kontrak kerja atau bias berupa *adverse selection* yaitu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen didasarkan atas informasi yang diperoleh akan terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas (Dwi Lestari, 2010).

Dalam teori keagenan menunjukkan terdapat dua konflik, yang pertama masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham dan yang kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Konflik kepentingan semakin meningkat karena pemegang saham tidak dapat memonitor aktivitas manajer sehari-hari untuk memastikan bahwa manajerbekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini yang menyebabkan informasi yang tidak seimbang yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajer.

Oleh karena itu, manajemen tidak akan selalu bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh pemegang saham, contohnya seorang manajer akan memiliki alternatif pencatatan akuntansi yang akan memperbesar laba akuntansi ketika bonus yang akan didapatkan oleh manajer tersebut bersumber pada laba perusahaan, alternatif ini akan membuat bonus manajer semakin besar dan menurunkan kekayaan pemegang saham.

Masalah agensi yang kedua adalah apabila terdapat pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Pemegang saham mayoritas akan muncul pada saat pemegang saham secara aktif menginvestasikan sumber daya dalam jumlah besar untuk mengontrol suatu perubahan secara langsung maupun tidak langsung sehingga kepemilikan akan terkonsentrasi pada suatu entitas atau individu tertentu. Pergeseran konflik ini terjadi karena pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen agar membuat keputusan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas, tanpa memikirkan kepentingan seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas.

Pemegang saham mayoritas akan muncul pada saat pemegang saham secara aktif menginvestasikan sumber daya dalam jumlah besar untuk mengontrol suatu perubahan secara langsung maupun tidak langsung sehingga kepemilikan akan terkonsentrasi pada suatu entitas atau individu tertentu. Pergeseran konflik ini terjadi karena pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen agar membuat keputusan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas, tanpa memikirkan kepentingan seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas.

### **2. 1.2 *Audit Delay***

(Saputri, 2012) mendefinisikan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, dilihat dari perbedaan tanggal tutup buku tahunan laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini



audit dalam laporan keuangan auditan. Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin panjang pula *audit delay*-nya.

Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek *audit delay*-nya.

Menurut (Theodorum M. Tuanakotta, 2011), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit di keluarkan. No Peraturan X.K.2 tentang kewajiban penyampaian Laporan Keuangan berkala diatur bahwa perusahaan selambat-lambatnya harus menyampaikan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika perusahaan melanggar aturan ini, maka akan ada sanksi yang dikenakan.

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang di publikasikan. Untuk melihat ketepatan waktu biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan (Hesti, 2011).

Menurut (Hesti, 2011) menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam penelitiannya :

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan akhir preliminary oleh bursa.

2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan dibursa.

Selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dan tanggal laporan auditor menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit. Selisih waktu ini disebut *audit delay* (Black, 2012). Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin panjang pula *audit delay*. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek *audit delay*.

*Audit delay* inilah yang akan mempengaruhi terhadap ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Menurut Abdulla dalam (Hariani, 2014), semakin panjang waktu yang dibutuhkan didalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, suatu regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal.

### 2.1.3 Kepemilikan Entitas

Kepemilikan entitas merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan entitas mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena kepemilikan entitas dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen (Savitri Roswita, 2010).

Kepemilikan entitas (*entity ownership*) adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan usaha suatu organisasi. Kepemilikan entitas dan memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh entitas akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor entitas sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan entitas maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari entitas tersebut untuk mengawasi manajemen (Handayani, Nur dan Arumsari, 2017)

Tingkat kepemilikan entitas yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor entitas sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic*. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak entitas mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh tersebut. Hasil penelitian (Savitri Roswita,

2010), menjelaskan bahwa kepemilikan entitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketetapan waktu laporan keuangan.

Kepemilikan entitas diukur proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik entitas dan kepemilikan oleh *blockholder* dengan jumlah saham yang beredar (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dirumuskan sebagai berikut.

#### **2.1.4 Laba/Rugi**

Berdasarkan (PSAK. 1. 2015), laporan laba rugi (*incoment statement*) merupakan ikthisar pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha perusahaan yang menguntungkan atau merugikan selama jangka waktu tertentu. Laporan perhitungan rugi-laba menyajikan informasi yang berguna untuk:

1. menilai keberhasilan operasi perusahaan, dan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.
2. Membuat estimasi / taksiran laba dimasa yang akan datang.
3. Menilai rentabilitas dan profitabilitas dari modal yang ditanam oleh para pemilik didalam perusahaan.

Berdasarkan PSAK 1 (2015). Penyajian laporan keuangan ED PSAK No. 01 (revisi 2015). Laba rugi komprehensif adalah menyajikan ikthisar pendapatan dan beban entitas dalam periode waktu tertentu baik dari kegiatan operasional maupun non operasional. Penyajian laba rugi komprehensif bisa disajikan secara terpisah antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan non operasional.

- a. pendapatan
- b. biaya keuangan
- c. bagian laba/rugi dari entitas asosiasi
- d. beban pajak
- e. suatu jumlah tunggal yang mencakup dari total, laba/rugi setelah pajak operasi dihentikan dan keuntungan atau kerugian setelah pajak dikurangkan biaya untuk menjual.
- f. Laba/rugi
- g. Setiap pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain dengan jumlah dalam huruf (h)).
- h. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode equitas.
- i. Total laba/rugi komprehensif

Menurut (Munawir, 2010), laporan laba/rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expense*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expense*).
4. bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Laba/rugi perusahaan memperlihatkan laba/rugi yang dilaporkan perusahaan pada suatu periode tertentu, laba/ rugi perusahaan menunjukkan hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Perhitungan ini memperlihatkan beberapa banyak perusahaan mendapatkan laba atau menderita rugi dalam satu tahun buku. Kalau neraca memperlihatkan dasar-dasar kesehatan perusahaan dengan menunjukkan posisi keuangannya pada suatu tanggal tertentu, perhitungan laba/rugi mungkin akan lebih menarik bagi investor atau penanam modal karena memperlihatkan catatan kegiatan operasi perusahaan selama satu tahun periode.

Menurut (Kartika, 2009) menyatakan bahwa perusahaan yang menderita kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan “*bad news*” kepada publik.

(Indriyani dan Supriyati, 2012) menyatakan bahwa laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari

keuntungan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi.

(Agoes, 2012) menyatakan bahwa laporan laba/rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*) adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan secara keseluruhan (beberapa pendapat, beban dan laba atau rugi) untuk suatu periode tertentu.

Menurut (Kartika, 2009) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

Laba/rugi operasi merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Laba/rugi operasi diukur menggunakan nilai nominal yaitu menghitung selisih pendapatan dan biaya dikurangi pajak atau laba bersih setelah pajak dalam (Fiatmoko Arizal Latif, 2015).

### **2.1.5 Struktur Modal**

Menurut (Ramadhan, Gilang, 2016) bahwa struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimana yang akan datang (Fahmi, 2010).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012).

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan dengan sumber daya yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang di anggap aman dan jika di pergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran (Fahmi, 2012).

Struktur modal merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham, (Gilang Ramadhan, 2016).



Variabel struktur modal dinyatakan dengan lambing variable DER (*debt equity ratio*). Rasio ini merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham (Ramadhan, 2016).

Variabel struktur modal diukur dengan membandingkan hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah ekuitas. Pengukuran struktur modal menurut (Gilang Ramadhan, 2016) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya size diproduksi dengan total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, kama dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel asset “diperhalus” menjadi log (asset) atau Ln (asset) (Asnawi dan Wijaya, 2009).

(Deni Syachrudin, 2018) juga menjelaskan ukuran perusahaan di ukur dengan natural logarithm dari total asset. Selain itu, dalam Raja Ahmad dan Kamarudin (2014) juga menjelaskan *the total asset of the compqny is used to measure the company size*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deni Syachrudin, 2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya.

Maka, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada *total asset* perusahaan.

Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Ani Yulianti, 2011), kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu :

1. perusahaan besar, perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 milyar pertahun.
2. Perusahaan menengah, perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 milyar dan kurang dari Rp 50 milyar.
3. Perusahaan kecil, perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 milyar pertahun.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Hasil penelitian (Ani Yulianti, 2011), menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negatif terhadap lamanya *audit delay*. Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan.

### **2.1.7 Opini Audit**

Menurut (Dewi Ovie, 2012), opini audit adalah pernyataan yang diberikan auditor terhadap klien. Menemukan adanya pengaruh antara opini audit terhadap

*audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relative lama kerana proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit yang lebih senior atau staf dan teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Dalam standar (Institut Profesional Akuntan Publik Indonesia, 2011) alenia 1 laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus ditanyakan. Pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor terdiri dari lima jenis, yaitu:

### **1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi:

- a. Semua laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dalam melaksanakan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.

- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

## **2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Tambahan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion With Language Explanation*).**

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan audit. Paragraf penjelas dicantumkan setelah setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

1. Ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
3. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh dewan standar akuntansi keuangan.
4. Penekanan atas suatu hal.
5. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

## **3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila audit menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip

akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

#### **4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain itu jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk mengambil keputusan.

#### **5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)**

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatasan yang luar biasa sikapnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

### 2.1.8 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan dan informasi akan kinerja kepada public agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai jasa reputasi atau nama baik. Hal bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four worldwide accounting* atau *big four*, (Malinda Dwi Apriliane, 2015).

Hasil penelitian (Malinda Dwi Apriliane, 2015) menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga kemungkinan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *price waterhous cooper*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP siddharta widjaja.

3. KAP *Ernest & Young*, yang bekerja sama dengan Purwanto, Suherman & Surja.
4. KAP *Deloitte Toche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman & Bing Satrio.

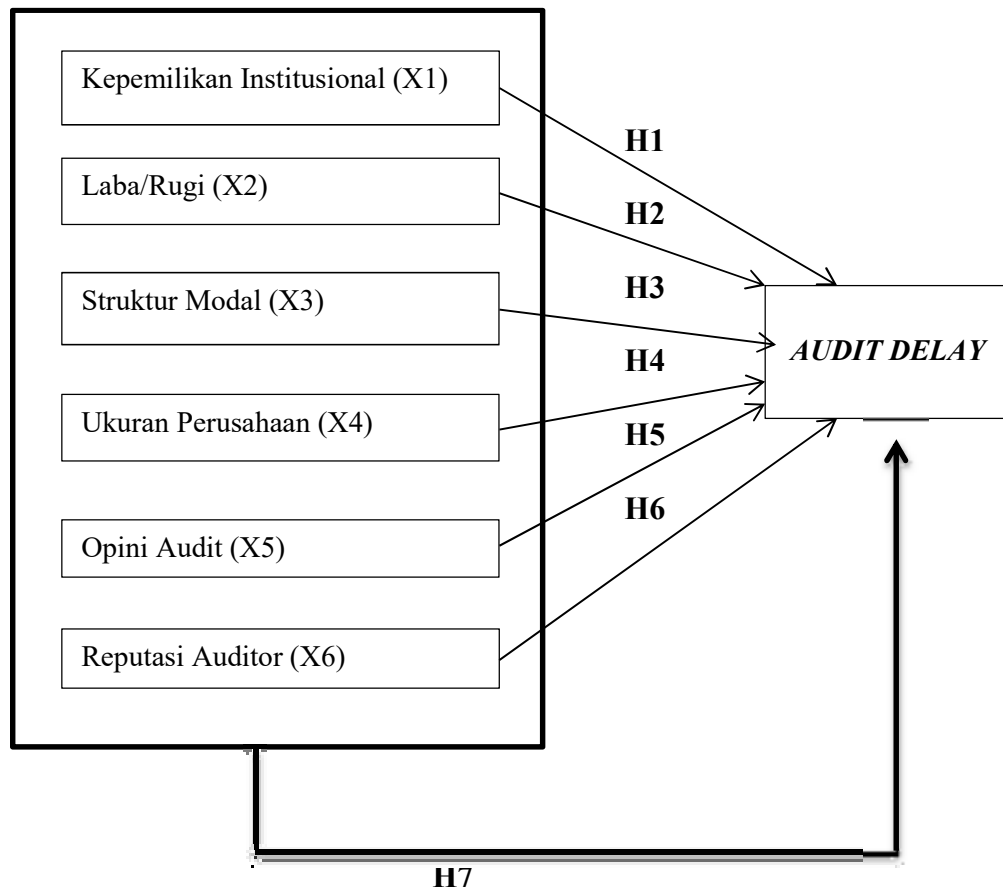
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Panjang pendeknya jangka waktu *audit delay* tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai mana yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Berdasarkan pada keterbatasan pengkajian dan adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, struktur modal, laba/rugi, opini audit, dan reputasi auditor. Berdasarkan penjelasan diatas, hubungan antar variabel akan diperlihatkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

*Sumber : Penulis 2019*

### 2.3 Hipotesis

Menurut (Umar, 2013) hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau

mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Berdasarkan masalah, tujuan, teori dan kerangka pemikiran, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**1. Pengaruh kepemilikan entitas terhadap *audit delay***

Menurut (Handayani, Nur dan Arumsari, 2017) kepemilikan entitas memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh entitas akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor entitas sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan entitas maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan entitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

**2. Pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay***

Menurut (Kartika, 2009) ada dua alasan perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*

### 3. Pengaruh struktur modal terhadap *audit delay*

Menurut (Ramadhan, 2016) teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Oleh karena itu perusahaan dengan *debt to equity* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari perusahaan yang dengan rasio *debt to equity* yang rendah. Sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempublikasikan laporannya. Sehingga dari hasil penelitian (Ramadhan 2016) *debt to terhadap equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Struktur modal berpengaruh terhadap *audit delay*

### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Hasil penelitian (Yulianti, 2011), menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negative terhadap lamanya *audit delay*.

Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk menegurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung

diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan dan pemerintah. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **5. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay***

Menurut (Andi Kartika, 2009) menemukan adanya pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* yang menunjukkan *audit delay* yang relative lama karena proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit yang lebih senior atau staf dan teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **6. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay***

Hasil penelitian (Apriliane, 2015) reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yulianti, 2011) reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. KAP yang masuk dalam *the big four* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit.

Hal ini di karenakan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih professional dari pada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja

lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditnya. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

**7. Pengaruh kepemilikan entitas, laba/rugi, struktur modal, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor terhadap *audit delay***

(Handayani, 2017) kepemilikan entitas memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh entitas akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan entitas maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen.

Menurut (Kartika, 2009) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Hasil penelitian (Yulianti, 2011), menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, berpengaruh negatif terhadap lamanya *audit delay*.

Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan dan pemerintah.

Menurut (Dewi, 2012) menemukan adanya pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jasa pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama karena proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit yang lebih senior atau staf dan teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Menurut (Apriliane,2015) perusahaan dalam penyampaikan suatu laporan dan informasi akan kinerja kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai jasa reputasi atau nama baik. Hasil penelitian (Apriliane, 2015) menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang di audit oleh KAP yang tergolong besar. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H7 : kepemilikan entitas, laba/rugi, struktur modal, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang dapat disajikan sebagai referensi. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
Oviek dewi saputri (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009).	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, Laba/rugi, Opini audit, Reputasi auditor Dan kompleksitas perusahaan Variabel. Dependen : <i>Audit Delay</i>	Laba/rugi, opini auditor, reputasi KAP dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
Andi Kartika	Faktor-Faktor Yang	Variabel Independen:	Ukuran perusahaan,

(2011)	Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)	Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi auditor. Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	laba/rugi dan Opini Auditor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Profitabilitas dan Reputasi Auditor tidak mempengaruhi terhadap <i>Audit Delay</i> .
Habid,A., & Bhuiyan,M .B.U (2011)	<i>Audit Firm Industry Specialication And The Audit Delay.</i>	Ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan profitabilitas	Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Opini Auditor, Solvabilitas, dan Kualitas Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Ukuran perusahaan dan Opini Auditor, Solvabilitas, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .



<p>Malinda Dwi Apriliane (2015)</p>	<p>Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2008-2013).</p>	<p>Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor dan konvergensi IFRS</p>	<p>Faktor pos-posluar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Faktor reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Deni Syachrudin, Nurlis (2018)</p>	<p><i>Influence Of Company Size, Opini Audit, Profitability, Solvency, And Size Of Publik Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange.</i></p>	<p>Variabel independen: Ukuran Perusahaan, opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Variabel dependen : <i>Audit Delay</i></p>	<p>Ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>. -Profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i></p>

Vivien Fitriana Arumsasi dan Nur Handayani (2017)	Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas,Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Kepemilikan Saham, Profitabilitas,Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP.	kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel kepemilikan manajerial, leverage dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
--	--	--	--

**Sumber : Olahan Data, 2019**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu, kepemilikan entitas, struktur modal, laba/rugi, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa referensi dari penelitian terlebih dahulu dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian (Danang, 2011)

Sumber data penelitian ini berupa data daftar emiten di Bursa Efek Indonesia dan data laporan keuangan yaitu laporan auditor independen, laporan posisi keuangan

konsolidasi, dan laporan laba rugi yang telah diaudit yang dikumpulkan berdasarkan satuan waktu (*data time series* atau disebut juga data deret waktu) merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu (Umar, 2013).

Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal bursa efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah di audit dari tahun 2016-2018 dan data daftar emiten diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dan Teknik studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topic dan variabel penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literature tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topic penelitian melalui buku-buku yang ada di perpustakaan.

### 3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Adapun jumlah perusahaan manufaktur adalah 37 emiten.

**Tabel 3.1**

**Daftar Perusahaan Populasi**

No	Kode	Nama Emiten Manufaktur
1	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
3	CEKA	CAHAYA KALBAR Tbk
4	DAVO	DAVOMAS ABADI Tbk
5	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk
6	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSE MAKMUR Tbk
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
8	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
9	MYOR	MAYORA INDAH Tbk
10	PSDN	PRASHIDA ANEKA NIAGA Tbk
11	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPARINDO Tbk

12	SKLT	SEKAR LAUT Tbk
13	STTP	SIANTAR TOP Tbk
14	ALTO	TRI BAYAN TIRTA Tbk
15	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRI CORPORINDO Tbk
16	GGRM	GUDANG GARAM Tbk
17	HMSP	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
18	RMBA	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk
19	WIIN	WISMILLAK INTI MAKMUR Tbk
20	DVLA	DARLA VARIA LABORATORIA Tbk
21	INAF	INDO FARMA Tbk
22	KAEF	KIMIA FARMA Tbk
23	KLBF	KALBE FARMA Tbk
24	MERK	MERCK Tbk
25	PYFA	PYRIDAM FARMA Tbk
26	SCPI	SCHERING PLOUGH INDONESIA Tbk
27	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL Tbk
28	TSPC	TEMPO SCAN FASIFIK Tbk
29	SIDO	SIDOMUNCUL Tbk
30	MBTO	MARTINA BERTO Tbk
31	MRAT	MUSTIKA RATU Tbk
32	TCID	MANDOM INDONESIA Tbk

33	UNVR	UNILEVER INDONESIA Tbk
34	KDSI	KEDAUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
35	KICI	KEDAUNG INDAG CAN Tbk
36	LMPI	LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
37	SKBM	SEKAR BUMI Tbk

***Sumber : Data Olahan 2019***

### **3.5 Sampel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut himpunan bagian atau subjek dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dari kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdaftar secara berturut-berturut 2016-2018
2. Perusahaan industri barang dan konsumsi memiliki laporan keuangan yang telah diaudit di bursa efek Indonesia
3. Perusahaan industri barang dan konsumsi menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mencantumkan tanggal laporan audit, saham institusi, laba sesudah pajak, total hutang, total asset, opini audit dan reputasi auditor.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia . menurut data pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Sampel**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut 2016-2018	37
2.	Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan yang telah di audit periode 2016-2018	(5)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah	-
4.	Perusahaan yang tidak mencantumkan tanggal laporan audit, saham institusi, laba sesudah pajak, total hutang, total aset, opini audit dan reputasi auditor periode	(11)
TOTAL		21

*Sumber : Data Olahan 2019*

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan periode pengamatan



masing-masing perusahaan selama 3 tahun maka jumlah sampel observasi dalam penelitian ini sebanyak 63 sampel observasi. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	CEKA	CAHAYA KALBAR Tbk
3	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk
4	ICBP	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
5	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
6	MYOR	MAYORA INDAH Tbk
7	SKLT	SEKAR LAUT Tbk
8	STTP	SIANTAR TOP Tbk
9	ALTO	TRI BAYAN TIRTA Tbk
10	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY CORPORINDO Tbk
11	HMSP	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
12	DVLA	DARLA VARIA LABORATORIA Tbk
13	INAF	INDO FARMA Tbk
14	KAEF	KIMIA FARMA Tbk

15	MERK	MERCK Tbk
16	PYFA	PYRIDAM FARMA Tbk
17	TSPC	TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
18	MBTO	MARTINA BERTO Tbk
19	MRAT	MUSTIKA RATU Tbk
20	KICI	KEDAUNG INDAG CAN Tbk
21	SKBM	SEKAR BUMI Tbk

**Sumber: Data Olahan 2019**

### **3.6 Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal buku pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Asthon *et al*; Carslaw dan Kaplan

1991; Davis 2001; Etterdge dan Sun 2006; Sulistyowati 2009; Yacob dan Cheahmad 2011; Yuliansari 2011). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### 3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada 6 yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kepemilikan entitas

Kepemilikan Entitas adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas lain. kepemilikan entitas memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan entitas maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen (Vivien Fitriana dan Nur Handayani, 2017). Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan Entitas} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki entitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## 2. Laba/rugi

Laba/rugi operasi merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Laba/rugi operasi diukur menggunakan nilai nominal yaitu mengitung selisih pendapatan dan biaya dikurangi pajak atau laba bersih setelah pajak dalam (Fiatmoko, 2015)

## 3. Struktur modal

Menurut (Ramadhan, 2016) Struktur modal merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Variabel struktur modal dinyatakan dengan lambing variabel DER (*Debt Equity Ratio*). adapun bentuk rasio yang digunakan dalam struktur modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

#### 4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan dan skala pengukurannya dengan menggunakan skala rasio (Ani Yulianti, 2011).

Maka ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. pada dasarnya ukuran perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada *total asset* perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan cara logaritma dari asset Hartono (2014) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikkan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan- perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

## 5. Opini audit

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat audit terhadap kewajaran auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas teman-temannya. Perusahaan yang menerima jenis pendapat wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit delay* yang relative lama karena proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit yang lebih senior atau staf dan teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. (Dewi Oviek, 2012)

Dalam penelitian ini apini auditor dibagi menjadi dua yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai *dummy* 1 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

## 6. Reputasi auditor

Menurut (Apriliane, 2015), reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Reputasi auditor/KAP digolongkan menjadi KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *big four* diberi nilai 1 sedangkan KAP *non big four* diberi nilai 0.

### **3.7 Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari BEI [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Data tersebut berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder lain digunakan berupa jurnal, artikel dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 25.0 *for windows* dengan linier berganda.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

statistik dekriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk *Table Numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dan dengan menggunakan

analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

Metode analisis data yang digunakan dengan bantuan program aplikasi SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi kepemilikan istitusional, struktur modal, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor terhadap *audit delay* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standard dari setiap variabel.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan, maka perlu dilakukan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedasitas, uji multilinearitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Tony wijaya, 2012) uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Menurut (Dwi Priyatno, 2012) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara



normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Menurut (Montgomery dan Peck, 1992) dalam (Isnaini Nuzula Agustin, 2014), SDR (*Studentized Deleted Residual*) adalah nilai-nilai yang digunakan untuk mendeteksi nilai-nilai *outlier* ini kita membutuhkan Tabel t. kriteria pengujiannya adalah jika nilai *absolute* SDR > tabel dengan  $n-k-1$ , maka pengamatan tersebut merupakan *outlier*,  $n$ =jumlah sampel dan  $k$ =jumlah variabel independen.

Menurut (Duwi Priyatno, 2012) melihat data yang *outliner* biasanya dilakukan jika data tidak berdistribusi normal. Maksudnya adalah membuang atau mengurangi data-data *outlier* dengan harapan setelah dibuang atau dikurangi maka data akan berdistribusi normal.

Menurut (Duwi Priyatno, 2012) uji normalitas ada 2, yaitu:

a. Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

b. Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Uji One Sample Komogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,005.

### 3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (*no perfect multikolinieritas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas apabila terjadi hubungan linier yang perfect atau exact diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas Apriliane (2015). Pendeteksian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kriteria pengujian:

1. Jika  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,10$  maka ada gejala multikorelasi.
2. Jika  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  maka tidak ada gejala multikorelasi

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas (Ghozali, 2013). Menurut (Gujarati, 2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-runk Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedasitas selanjutnya kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan

dengan masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui tidak terjadinya Autokorelasi dilakukan pengujian dengan Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai  $\text{sig} > 0,005$  maka residual bebas dari autokorelasi namun apabila nilai  $\text{sig} < 0,005$  maka residual tidak random atau terjadi auto korelasi. (Imam Ghazali, 2012:120)

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2013) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predicator dimanupulasi (dinaikkan turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	: <i>Audit Delay</i>
X1	: kepemilikan entitas
X2	: laba/rugi
X3	: struktur modal
X4	: ukuran perusahaan
X5	: opini audit
X6	: reputasi auditor
$\alpha$	: Konstanta
b1,b2,b3.....b7:	Koefisien regresi

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Simultan ( Uji F Statistik)

Uji simultan (uji F statistik) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat Imam (Ghozali, 2013). Hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai  $F_{hitung}$  dan nilai signifikansinya.

Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membanding  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  sesuai dengan tingkat signifikansinya yang digunakan 5 persen. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol

(H<sub>0</sub>). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

#### **3.8.4.2 Uji Secara Parsial (Uji T)**

Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali. Imam., 2013). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,005$ . Maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau sign  $> 0,005$ . Maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

Menurut (Priyatno, 2012), *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliane, D. (2015) *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*.  
*skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Asnawi, wijaya (2009) *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta.:  
Gramedia Pustaka Utama.
- Black, K. (2012) *Bussiness Statistic For Contemporary Decision Making, 7th. usa*,  
Jhon.
- Danang (2011) *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, Cetakan 1*. Yogyakarta: CAPS.
- Deni Syachrudin, N. (2018) *Influenca Of Company Size, Audit Opinion, Profitability,  
Solvency, And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property  
Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock  
Exchange*.*Journal Internasional*.
- Dewi Oviek (2012) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di  
Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia)*.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.  
Semarang.
- Fiatmoko (2015) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba/Rugi Operasi*



*dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.

Fiatmoko, A. L. (2015) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba/Rugi Operasi dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.

Ghozali. Imam. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Habid, A., & Bhaiyan, M. B. . (2011) 'Audit Firm Industry Specialization And The Audit Delay. *Journal Of Internasional Accounting, Auditing And Taxation.*'

Handayani, Nur dan Arumsari, F. V. (2017) *Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. Skripsi.* Surabaya: Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kartika, A. (2009) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia*

*(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Maret 2009.*

Priyatno, D. (2012) *Cara Kilat Belajar Analisa Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta:

CV ANDI OFFSET.

PSAK . 1. (2015) *Penyajian Laporan Keuangan ED PSAK No. 01 (Revisi 2015)*.

Ramadhan (2016) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas,*

*Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. Skripsi.*

Universitas Institute Agama Islam Negri Surakarta.

Ramadhan, G. (2016) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas,

*Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag'.*

Sari, C. H. (2011) *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jangka Waktu*

*Penyelesaian Audit Delay (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur*

*Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Skripsi.*

Semarang: Universitas Dipenogoro.

Tuanakotta, T. M. (2011) *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta.: Salemba Empat.

Umar, H. (2013a) *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 2, C.

Jakarta: Rajawali Pers.

Umar, H. (2013b) *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. 2nd edn.

Jakarta: Rajawali Pers.

Yulianti, A. (2011) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Audit Delay*.

*Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

## CURICULUM VITAE



Nama : Berlina Situmorang

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal lahir : Hutaginjang, 11 januari 1995

Status : Belum Menikah

Agama : Kristen

Email : [Berlinalina14@yahoo.co.id](mailto:Berlinalina14@yahoo.co.id)

Alamat : KP. Simpangan

Pendidikan : 1. SD Negeri 2007  
2. SMP Swasta Santu Petrus Urat 2010  
3. SMA Swasta Santu Petrus Urat 2013  
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang 2019